

**ANALISIS KALIMAT TANYA PADA WACANA CERITA ANAK DALAM
KORAN *KOMPAS* EDISI BULAN OKTOBER S.D. NOVEMBER 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Sasta Daerah



Diajukan Oleh :

MEI HASTUTI

A. 310 090 066

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Psw. 213 Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum
NIP/NIK : NIK. 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Mei Hastuti
NIM : A 310090066
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sasta Indonesia dan Daerah
Judul Skripsi : **“ANALISIS KALIMAT TANYA PADA WACANA CERITA ANAK DALAM KORAN *KOMPAS* EDISI BULAN OKTOBER S.D. NOVEMBER 2012”.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIK. 405

ABSTRAK

ANALISIS KALIMAT TANYA PADA WACANA CERITA ANAK DALAM KORAN *KOMPAS* EDISI BULAN OKTOBER S.D. NOVEMBER 2012

Hastuti Mei, A310090066, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 15 halaman.

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan wujud kalimat tanya pada wacana Cerita Anak dalam koran Kompas edisi bulan Oktober s.d. November 2012, (2) Mengklasifikasikan jenis kalimat tanya pada wacana Cerita Anak dalam koran Kompas edisi bulan Oktober s.d. November 2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah kalimat tanya pada Wacana Cerita Anak dalam Koran Kompas edisi bulan Oktober s.d. November 2012. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu wacana cerita anak dalam koran Kompas edisi bulan Oktober s.d. November 2012. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode simak dengan teknik catat. Teknik validitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teori. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan menggunakan teknik sisip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran Kompas edisi bulan Oktober s.d. November 2012 ditemukan bentuk kalimat tanya yang menggunakan pengakuan *ya-tidak*, kalimat yang menggunakan bentuk kata tanya “*siapa*” yang bermaksud menanyakan tentang manusia atau makhluk hidup, kalimat tanya yang menggunakan bentuk kata tanya *apa* dengan maksud menanyakan sesuatu yang meminta sebuah keterangan atau penjelasan, kalimat yang menggunakan bentuk kata tanya *berapa* dengan maksud menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu, kalimat tanya yang menggunakan bentuk kata tanya *mengapa* dengan maksud menanyakan sesuatu yang meminta jawaban berupa alasan, kalimat yang menggunakan bentuk kata tanya *kenapa* dengan maksud menanyakan tentang penyebab sesuatu, kalimat tanya yang menggunakan bentuk kata tanya *bagaimana* dengan maksud menanyakan proses, pendapat, dan keadaan atau situasi, kalimat tanya yang diikuti kata *bukan* dengan maksud mengharapkan jawaban yang menguatkan atau meyakinkan, kalimat tanya yang menegaskan dan kalimat tanya yang menggugah hati. Pengklasifikasian jenis kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012 ditemukan 3 jenis kalimat tanya yaitu kalimat tanya biasa, kalimat tanya retorik dan jenis kalimat yang senilai dengan perintah atau kalimat tanya tersamar. Pengklasifikasian jenis kalimat tanya paling banyak ditemukan yaitu jenis kalimat tanya tersamar.

Kata kunci: *Kalimat tanya dan wacana cerita anak.*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak akan semakin baik jika mulai dari kecil sudah dilatih untuk gemar membaca, misalnya membaca sebuah karya sastra. Sastra yang dikonsumsi untuk anak harus mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan setting yang ada disekitar mereka atau ada di dunia mereka, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tapi mampu mengembangkan bahasa anak, sudut pandang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak (Puryanto, 2008:2).

Upaya menumbuhkan kecintaan sastra kepada anak-anak dapat dilakukan sedini mungkin. Misalnya dengan membacakan sebuah karya sastra cerita anak. Kegiatan itu dapat dipandang sebagai pemasyarakatan sastra anak-anak. Cerita anak akan memberikan pengetahuan kehidupan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman anak.

Cerita pendek anak ditulis untuk anak-anak. Cerita anak isinya mengenai kehidupan anak di sekitarnya dan tulisan itu dinikmati oleh anak dengan bantuan orang dewasa. Cerita yang mencerminkan liku-liku kehidupan yang dapat dipahami oleh anak, melukiskan perasaan, dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak.

Media cetak surat kabar umum harian atau mingguan mudah ditemukan. Surat kabar atau media cetak memberikan kemudahan untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan terpercaya. Perkembangan media cetak sejalan dengan perkembangan sastra. Beberapa media massa cetak, seperti surat kabar dan majalah memberi ruang bagi pemuatan sastra, misalnya sastra anak. Meskipun tingkat pemuatannya belum seimbang, hampir semua surat kabar yang beredar terutama berkala mingguan, memuat wacana tentang anak.

Koran *Kompas* edisi Minggu di dalamnya memuat wacana tentang anak. Wacana yang termuat misalnya puisi anak dan cerita anak. Dalam wacana cerita anak tertuliskan gambaran tentang kehidupan anak.

Wacana cerita anak terbentuk dari serangkaian kata-kata yang berstruktur saling berhubungan dan mempunyai arti sebagai alat komunikasi

bersistem. Moeliono (dalam Markhamah, 2011:12) menyatakan dalam wujud tulisan kalimat berhuruf latin, kalimat yang dimulai dengan huruf kapital dan dengan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru, dan sementara itu disertakan pula didalamnya berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua, dan atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu. Tanda titik, tanda tanya dan tanda seru dalam kalimat tulis itu sepadan dengan intonasi selesai, sedangkan tanda baca lainnya sepadan dengan jeda.

Pada wacana cerita anak di koran *Kompas* edisi minggu terdapat beberapa kalimat tanya. Kalimat yang isinya menanyakan suatu hal kepada mitra tuturnya.

Kalimat tanya atau Interogatif digunakan ketika sedang berinteraksi dengan orang lain atau lawan tutur saat membicarakan suatu hal. Penggunaan kalimat tanya dalam sebuah percakapan perlu diperhatikan agar tidak salah penyampaian ketika akan berkomunikasi dan menanyakan suatu hal kepada mitra tuturnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul “Analisis Kalimat Tanya pada Wacana Cerita Anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012”. Dengan alasan pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* terdapat bermacam-macam jenis bentuk kalimat tanya sehingga penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bentuk kalimat tanya dan mengklasifikanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana wujud kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d November 2012? (b) Bagaimana klasifikasi jenis kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012?

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk (a) mendeskripsikan wujud kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012. (b) Mengklasifikasikan jenis kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012.

METODE PENELITIAN

Menurut Sudaryanto (1993:9) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan pengetahuan berbagai metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang efektif dan untuk menganalisis data. Jenis penelitian ini merupakan penelitian bersifat analisis kualitatif. Strategi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012.

Subjek dari penelitian ini adalah cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012. Menurut Sudaryanto (1993:30) objek adalah unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian yang membentuk data dan konteks data. Objek dalam penelitian ini adalah kalimat tanya pada Wacana Cerita Anak dalam Koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Mahsun (2005:90) metode simak adalah metode yang memperoleh datanya dilakukan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik yang kedua yaitu teknik catat yakni pengumpulan data yang ditandai dengan pencatatan. Teknik catat yaitu teknik penyediaan data yang dilakukan dengan pencatatan pada kartu data (Sudaryanto, 1993:133).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012:331) mengemukakan bahwa berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Teknik lanjutan penelitian ini menggunakan

teknik sisip. Menurut Sudaryanto (1993:64) mengemukakan bahwa teknik sisip yaitu teknik analisis yang berupa penyisipan unsur satuan lingual data. Teknik sisip serupa dengan teknik perluas, dan boleh dikatakan hasilnya merupakan perluasan di tengah terhadap satuan lingual data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wujud kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012

Tabel 1.1 Wujud kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas*

No.	Kalimat Tanya	Jenis kalimat tanya			Judul wacana dan edisi
		Kalimat tanya biasa	Kalimat tanya retorik	Kalimat tanya yang senilai dengan perintah	
1.	“Ayah marah?”	√	-	-	Wacana berjudul “Teman bagi Nilai Bayu”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 21 Oktober 2012.
2.	Tantang Ayah kepada Bayu, “janji, Nak?”	√	-	-	
3.	“kamu bisa?”	√	-	-	Wacana berjudul “Satu Gol untuk Bunda”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 28 Oktober 2012
4.	“Bunda kamu tidak pernah melihat kamu bertanding bola, kan?”	√	-	-	
5.	“Betul?”	√	-	-	
6.	“Pasti kau dihukum mengerjakan ulang soal-soal matematika?”	√	-	-	Wacana berjudul “Berdiri di Depan Kelas”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 4 November 2012.
7.	“Dihukum berdiri di pojok ruang Guru?”	√	-	-	
8.	“Diceramahi Bu Dilla?”	√	-	-	
9.	“Kok, bisa?”	√	-	-	
10.	“Jadi enggak dihukum?”	√	-	-	
11.	“Coba bayangkan, apa rasanya berada dilingkungan baru tanpa teman?”	-	√	-	Wacana berjudul “Surat-surat Mia”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 7 Oktober 2012.
12.	Bukankah menyenangkan mendapat teman baru?”	-	√	-	
13.	Kalau baru mendekat sudah kau usir, siapa yang akan makan ulat dan belalang disawahmu?	-	√	-	Wacana berjudul “Pak Bati & Pak Pekir”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 11 November 2012.
14.	“Apa ini?”	-	-	√	Wacana berjudul “Surat-surat
15.	“Ada apa ini?”	-	-	√	

16.	“Begitukah?”	-	-	√	Mia”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 7 Oktober 2012.
17.	“Ibu dengar di kelas ia tidak punya teman, kenapa begitu?”	-	-	√	
18.	“Menakutkan bukan?”	-	-	√	
19.	“Heri, kamu tahu nama ibu kota Negara Australia?”	-	-	√	Wacana berjudul “Permainan Teka Teki” <i>Kompas</i> edisi Minggu 14 Oktober 2012.
20.	“Kamu lagi ngisi apa sih?”	-	-	√	
21.	“Dit, kamu tahu apa nama ibu kota Negara Australia?”	-	-	√	
22.	“Pertanyaan 15 menurun, apa nama federasi sepak Bola Dunia?”	-	-	√	
23.	“Pertanyaan lima mendarat, nama sungai terpanjang di Afrika?”	-	-	√	Wacana berjudul “Permainan Teka Teki” <i>Kompas</i> edisi Minggu 14 Oktober 2012.
24.	“Hmmm., apa ya?”	-	-	√	
25.	“Bagaimana kalau kita cari jawabannya di buku-buku yang ada diperpustakaan sekolah?”	-	-	√	
26.	“Apa enaknya Jek mengisi TTS itu?”	-	-	√	
27.	“Apa nama pulau di Indonesia yang menjadi tempat pelestarian Komodo?”	-	-	√	
28.	“Eh kenapa kalian bisa menjawab semua pertanyaan tadi, padahal kita kan sama-sama belajar?”	-	-	√	
29.	“Jek, apa kamu masih punya buku TTS Anak lagi?”	-	-	√	
30.	“Apa itu TTS seri angka dan huruf?”	-	-	√	
31.	“Hei, ada apa denganmu, Bayu?”	-	-	√	Wacana berjudul “Teman Bagi Nilai Bayu”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 21 Oktober 2012.
32.	“Mengapa kamu menangis?”	-	-	√	
33.	“Bagaimana mungkin?”	-	-	√	
34.	Lantas air mata siapa yang membasasi pipimu?”	-	-	√	
35.	“Apa itu?”	-	-	√	
36.	“Hasil ulangan?”	-	-	√	
37.	Tidak?”	√	-	-	
38.	Bagaimana mungkin Ayah tidak marah melihat angka nol yang ditulis besar-besar dengan tinta merah?	-	-	√	
39.	“mengapa Ayah tidak marah?”	-	-	√	
40.	Tahukah kamu mengapa angka nol itu bagus?”	-	-	√	
41.	“lihat baik-baik uang ini, “kata ayah, “katakan kepada ayah bila	-	-	√	

	satu saja angka nol pada nilai uang ini hilang, apakah akan tetap bernilai sepuluh ribu?"				
42.	"Siapa yang menciptakan angka nol, Yah?"	-	-	√	
43.	"Maksudnya bagaimana, Yah?"	-	-	√	
44.	Kamu sudah belajar angka Romawi di sekolah, kan?"	-	-	√	
45.	MCML – CCL?" (1000+900+50+7 – 200+50)	-	-	√	
46.	"Susah bukan?"	-	-	√	
47.	Berapa 1957 dikurangi 250?"	-	-	√	
48.	"lebih praktis bukan?"	-	-	√	
49.	"Jadi nilai nol Bayu bagus ya, Yah?"	-	-	√	
50.	"Apa itu, Yah?"	-	-	√	
51.	"Lalu, bagaimana dengan nilai Matematika bayu, yah?"	-	-	√	
52.	"TEMAN?"	-	-	√	
53.	"Satu dan Nol?"	-	-	√	
54.	"Betul kamu membuat satu gol?"	√	-	-	Wacana berjudul "Satu Gol untuk Bunda", <i>Kompas</i> edisi Minggu 28 Oktober 2012.
55.	"Kamu kenapa?"	-	-	√	
56.	"TADI, apa yang kamu lakukan?"	-	-	√	
57.	"Bodoh?"	-	-	√	
58.	"Lalu apa kau berdiri didepan kelas?"	-	-	√	Wacana berjudul "Berdiri di Depan Kelas", <i>Kompas</i> edisi Minggu, 4 November 2012.
59.	Dipanggil Bu Dilla?	-	-	√	
60.	"Kau dihukum apa?"	-	-	√	
61.	"Lalu?"	-	-	√	
62.	"Hah?"	-	-	√	
63.	"Kalian dapat pulpen warna apa?"	-	-	√	
64.	Pak Bati kenapa hanya sawahku yang berserang ulat dan belalang, sedang sawahmu tidak?"	-	-	√	
65.	Apa burung-burung itu sakit hati karena sering ku usir, lalu mereka menyewa dukun untuk menyantet sawahku?"	-	-	√	Wacana berjudul "Pak Bati & Pak Pekir", <i>Kompas</i> edisi Minggu, 11 November 2012.
66.	"Apa maksudmu?"	-	-	√	
67.	"Ooohhh... jadi mereka tak memakan habis padi-padi kita?"	-	-	√	
68.	Di taman?"	-	-	√	
69.	Mau apa Joe ke taman?	-	-	√	
70.	"Jadi..., "lanjutnya, "apa yang	-	-	√	Wacana berjudul "Tugas dari Bu Asti", <i>Kompas</i> edisi Minggu, 18

	bisa kita pelajari hari ini?"				november 2012.
71.	Hei... siapa yang mengambil Cermin kesayanganku?"	-	-	√	Wacana berjudul "Pinjam Dipinjam", <i>Kompas</i> edisi Minggu, 25 November 2012.
72.	"Siapa yang mengambil majalahku?"	-	-	√	
73.	"Tapi kenapa?"	-	-	√	
74.	"Apa?"	-	-	√	
75.	Boleh aku ganti dengan uang saja semuanya?"	-	-	√	
76.	"Apa?"	-	-	√	
77.	Tapi aku kan yang menghilangkan majalah dan uang kamu?"	-	-	√	

Analisis kalimat tanya berdasarkan bentuk kata yang digunakan.

1. Kalimat tanya yang meminta jawaban dalam bentuk pengakuan *ya-tidak*, atau *ya-bukan*.

Data (1) "Ayah marah?" (*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012)

Data (10) "Jadi enggak dihukum?" (*Kompas* edisi Minggu, 4 November 2012).

Data (54) "Betul kamu membuat satu gol?" (*Kompas* edisi Minggu, 28 Oktober 2012).

Data nomor (1), (10), (54) merupakan kalimat tanya yang meminta

jawaban dalam bentuk pengakuan *ya-tidak*.

2. Kalimat tanya yang meminta jawaban berupa keterangan mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya *siapa, apa, mana, berapa*, dan disertai dengan partikel *-kah*.

Data (13) Kalau baru mendekat sudah kau usir, siapa yang makan ulat dan belalang di sawahmu? (*Kompas* edisi Minggu, 11 November 2012).

Data nomor (13) merupakan kalimat tanya yang meminta jawaban untuk menanyakan orang yang dibentuk dengan menggunakan bentuk kata tanya "*siapa*".

Data (11) "Coba bayangkan, apa rasanya berada di lingkungan baru tanpa teman? (*Kompas* edisi Minggu, 7 Oktober 2012).

Data nomor (11) merupakan kalimat tanya yang meminta jawaban berupa keterangan mengenai salah satu unsur kalimat yang dibentuk dengan menggunakan bentuk kata tanya *apa*.

Data (47) Berapa 1957 dikurangi 250?” (*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012).

Data nomor (47) merupakan kalimat tanya yang menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu yang dibentuk dengan menggunakan bentuk kata tanya *berapa*.

3. Kalimat tanya yang meminta jawaban berupa ‘alasan’ dibentuk dengan bantuan kata tanya *mengapa* atau *kenapa*.

Data (32) “Mengapa kamu menangis?” (*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012).

Data nomor (32) merupakan kalimat tanya yang meminta jawaban berupa alasan. Kalimat tanya tersebut dibentuk dengan menggunakan bentuk kata tanya *mengapa*.

Data (17) “Ibu dengar di kelas ia tidak punya teman, kenapa begitu?” (*Kompas* edisi Minggu, 7 Oktober 2012).

Data nomor (17) merupakan kalimat tanya yang menanyakan tentang sebab atau penyebab sesuatu. Kalimat tanya tersebut menggunakan bentuk kata tanya *kenapa*.

4. Kalimat tanya yang menanyakan proses atau menanyakan pendapat, keadaan atau situasi dibentuk dengan bantuan kata tanya *bagaimana*.

Data (25) “Bagaimana kalau kita cari jawabannya di buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah?” (*Kompas* edisi Minggu, 14 Oktober 2012).

Data nomor (25) merupakan kalimat tanya yang menanyakan pendapat. Kalimat tersebut dibentuk dengan menggunakan bentuk kata tanya *bagaimana*.

Data (43) “Maksudnya bagaimana, Yah?” (*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012).

Data (51) “Lalu, bagaimana dengan nilai Matematika Bayu, Yah?”
(*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012).

Data nomor (43) dan (51) merupakan kalimat tanya yang menanyakan proses. Kalimat tanya tersebut dibentuk dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*.

5. Kalimat tanya yang menyungguhkan mengharapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanyakan. Kalimat tanya ini dibentuk dari sebuah pertanyaan diikuti dengan kata *bukan* dan disertai dengan intonasi tanya.

Data (18) Menakutkan bukan?” (*Kompas* edisi Minggu, 7 Oktober 2012).

Data (46) “Susah bukan? (*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012).

Data (48) Lebih praktis bukan?” (*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012).

Data nomor (18), (46), (48) merupakan kalimat tanya yang menyungguhkan mengharapkan jawaban menguatkan atau meyakinkan dari yang ditanyakan. Kalimat tanya tersebut dibentuk dengan menggunakan kata tanya *bukan* dan disertai dengan intonasi tanya.

6. Kalimat tanya menegaskan yang disertai dengan intonasi tanya.

Data (16) “Begitukah? (*Kompas* edisi Minggu, 7 Oktober 2012).

Data (52) “TEMAN? (*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012).

Data (59) Dipanggil Bu Dilla? (*Kompas* edisi Minggu, 4 November 2012).

Data nomor (16), (52), (59) merupakan kalimat tanya menegaskan. Kalimat tanya tersebut disertai dengan intonasi tanya.

7. Kalimat tanya yang menggugah hati.

Data (67) “Ooohhh... jadi mereka tak memakan habis padi-padi kita?” (*Kompas* edisi Minggu, 11 November 2012).

Data (77) Tapi aku kan menghilangkan majalah dan uang kamu?” (*Kompas* edisi Minggu, 25 November 2012).

Data nomor (67) dan (77) merupakan kalimat tanya yang menggugah hati. Kalimat tanya tersebut disertai intonasi tanya.

B. Klasifikasi jenis kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012.

Tabel 1.2 Klasifikasi Jenis Kalimat Tanya Biasa

No.	Jenis kalimat tanya biasa	Judul dan edisi wacana
1.	“Ayah marah?”	Wacana berjudul “Teman bagi Nilai Bayu”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 21 Oktober 2012.
2.	Tantang Ayah kepada Bayu, “janji, Nak?”	
3.	“Kamu bisa?”	Wacana berjudul “Satu Gol untuk Bunda”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 28 Oktober 2012
4.	“Bunda kamu tidak pernah melihat kamu bertanding bola, kan?”	
5.	“Betul?”	
6.	“Pasti kau di hukum mengerjakan ulang soal-soal matematika?”	Wacana berjudul “Berdiri di Depan Kelas”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 4 November 2012.
7.	“Di hukum berdiri di pojok ruang guru?”	
8.	“Di ceramahi Bu Dilla?”	
9.	“Kok, bisa?”	
10.	“Jadi enggak di hukum?”	
37.	Tidak?”	Wacana berjudul “Teman Bagi Nilai Bayu”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 21 Oktober 2012.
54.	“Betul kamu membuat satu gol?”	Wacana berjudul “Satu Gol untuk Bunda”, <i>Kompas</i> edisi Minggu 28 Oktober 2012.

Data nomor (1) “Ayah marah?” (*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012)

(1a) “Apakah Ayah marah?”

Data (1), (3), (7), dan (8) dibentuk dengan menambahkan kata “*apa*” dan partikel “-*kah*” agar kalimat tersebut menjadi kalimat tanya yang efektif. Berdasarkan sifat dan maksudnya bentuk kata tanya “*apa*” dalam kalimat tersebut menanyakan tentang suatu hal. Jenis kalimat tanya tersebut tidak meminta penjelasan tapi hanya membutuhkan jawaban *ya* atau *tidak* dan senilai dengan kalimat tanya biasa.

Data nomor (2) Tantang Ayah kepada Bayu, “janji, Nak?” (*Kompas* edisi Minggu, 21 Oktober 2012)

Data (2), (4), (6), (9), dan (10) merupakan kalimat tanya yang tidak meminta penjelasan dan hanya membutuhkan jawaban *ya* atau *tidak*. Kalimat tanya tersebut senilai dengan kalimat tanya biasa.

Data nomor (5) “Betul?” (*Kompas* edisi Minggu, 28 Oktober 2012)

(5a) “*Apa* betul?”

Data (5), (37) dan (54) dibentuk dengan menambahkan bentuk kata tanya *apa* agar menjadi kalimat tanya yang efektif. Kalimat tersebut tidak meminta penjelasan hanya membutuhkan jawaban *benar* atau *tidak benar* dan senilai dengan kalimat tanya biasa.

Tabel 1.3 Klasifikasi Jenis Kalimat Tanya Retoris.

N o.	Jenis kalimat tanya retorik	Judul dan edisi wacana
11 .	“Coba bayangkan, apa rasanya berada di lingkungan baru tanpa teman?”	Wacana berjudul “Surat-surat Mia”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 7 Oktober 2012.
12 .	Bukankah menyenangkan mendapat teman baru?”	
13 .	Kalau baru mendekat sudah kau usir, siapa yang makan ulat dan belalang di sawahmu?	Wacana berjudul “Pak Bati & Pak Pekir”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 11 November 2012.

Data nomor (11) “Coba bayangkan, apa rasanya berada di lingkungan baru tanpa teman? (*Kompas* edisi Minggu, 7 Oktober 2012)

Data (11) kalimat tanya yang dibentuk dengan menggunakan bentuk kata tanya *apa*. Kalimat tersebut tidak menghendaki sebuah jawaban, merupakan kalimat tanya yang memberikan kesadaran dan senilai dengan kalimat tanya retorik.

Data nomor (12) Bukankah menyenangkan mendapat teman baru?"
(*Kompas* edisi Minggu, 7 Oktober 2012)

Data (12) kalimat tanya yang menggunakan bentuk kata tanya *bukankah* dalam kalimat tersebut tidak menghendaki sebuah jawaban, merupakan kata tanya yang memberikan kesadaran. Kalimat tersebut senilai dengan kalimat tanya retorik.

Data nomor (13) Kalau baru mendekat sudah kau usir, siapa yang makan ulat dan belalang di sawahmu? (*Kompas* edisi Minggu, 11 November 2012)

Data (13) kalimat tanya yang dibentuk dengan menggunakan bentuk kata tanya *siapa* dalam kalimat tersebut menanyakan tentang makhluk hidup. Kalimat tanya tersebut merupakan pertanyaan yang memberikan kesadaran tidak menghendaki sebuah jawaban dan senilai dengan kalimat tanya retorik.

Tabel 1.4 Klasifikasi Jenis Kalimat Tanya yang senilai dengan perintah.

No.	Kalimat tanya	Judul dan edisi wacana
14.	"Apa ini?"	Wacana berjudul "Surat-surat Mia", <i>Kompas</i> edisi Minggu, 7 Oktober 2012.
15.	"Ada apa ini?"	
16.	"Begitukah?"	
17.	"Ibu dengar di kelas ia tidak punya teman, kenapa begitu?"	
18.	Menakutkan bukan?"	
19.	"Heri, kamu tahu nama ibu kota Negara Australia?"	
20.	"Kamu lagi ngisi apa sih?"	
21.	"Dit, kamu tahu apa nama ibu kota Negara Australia?"	
22.	"Pertanyaan 15 menurun, apa nama federasi sepak Bola Dunia	
23.	"Pertanyaan lima mendatar, nama sungai terpanjang di Afrika?"	

24.	“Hmmm...., apa ya?”	Wacana berjudul “Permainan Teka Teki” <i>Kompas</i> edisi Minggu 14 Oktober 2012.
25.	“Bagaimana kalau kita cari jawabannya di buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah?”	
26.	“Apa enakunya Jek mengisi TTS itu?”	
27.	“Apa nama pulau di Indonesia yang menjadi tempat pelestarian komodo?”	
28.	“Eh kenapa kalian bisa menjawab semua pertanyaan tadi, padahal kita kan sama-sama belajar?”	
29.	“Jek, apa kamu masih punya buku TTS Anak lagi?”	
30.	“Apa itu TTS seri angka dan huruf?”	Wacana berjudul “Teman Bagi Nilai Bayu”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 21 Oktober 2012.
31.	“Hei, ada apa denganmu, Bayu?”	
32.	“Mengapa kamu menangis?”	
33.	“Bagaimana mungkin?”	
34.	Lantas air mata siapa yang membahasahi pipimu?”	
35.	“Apa itu?”	
36.	“Hasil ulangan?”	Wacana berjudul “Teman Bagi Nilai Bayu”, <i>Kompas</i> edisi Minggu, 21 Oktober 2012.
38.	Bagaimana mungkin ayah tidak marah melihat angka nol yang di tulis besar-besar dengan tinta merah?	
39.	“Mengapa Ayah tidak marah?”	
40.	Tahukah kamu mengapa angka nol itu bagus?”	
41.	“lihat baik-baik uang ini, “kata Ayah, “katakan kepada Ayah bila satu saja angka nol pada nilai uang ini hilang, apakah akan tetap bernilai sepuluh ribu?”	
42.	“Siapa yang menciptakan angka nol, Yah?”	
43.	“Maksudnya bagaimana, Yah?”	
44.	Kamu sudah belajar angka Romawi di sekolah, kan?”	
45.	MCMLVII – CCL?” (1000+900+50+7 – 200+50)	
46.	“Susah bukan?”	
47.	Berapa 1957 dikurangi 250?”	
48.	Lebih praktis bukan?”	
49.	“Jadi nilai nol bayu bagus ya, Yah?”	
50.	“Apa itu, Yah?”	
51.	“Lalu, bagaimana dengan nilai Matematika Bayu, Yah?”	
52.	“TEMAN?”	Wacana berjudul “Satu Gol untuk Bunda”, <i>Kompas</i> edisi Minggu 28 Oktober 2012.
53.	“satu dan nol?”	
55.	“Kamu kenapa?”	

Data nomor (14) “Apa ini?” (*Kompas* edisi minggu 7 Oktober 2012).

Data nomor (14), (15), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (26), (27), (29), (30), (31), (35), (41), (49), (50), (56), (58), (60), (63), (66), (69), (70), (74) dan (76) merupakan kalimat yang dibentuk dengan menggunakan bentuk kata tanya *apa* yang menanyakan tentang suatu hal dan meminta jawaban yang menjelaskan. Kalimat tanya tersebut merupakan kalimat tanya yang senilai dengan perintah untuk menjelaskan dari yang ditanyakan atau kalimat tanya tersamar.

Data nomor (65) Apa burung-burung itu sakit hati karena sering ku usir, lalu mereka menyewa dukun untuk menyantet sawahku?”

Data nomor (65) kalimat tanya yang dibentuk dengan menggunakan kata tanya *apa*. Merupakan kalimat tanya yang menyindir. Kalimat tanya tersebut meminta penjelasan dari yang ditanyakan. Kalimat tanya yang senilai dengan perintah untuk meminta penjelasan atau kalimat tanya tersamar.

Data nomor (16)“Begitukah? (data no.16, *Kompas* edisi minggu 7 Oktober 2012).

Data nomor (16), (36), (52), (53), (57), (59), (61), (62), (68) merupakan kalimat tanya menegaskan. Kalimat tanya tersebut meminta jawaban untuk menjelaskan maksud dari yang ditanyakan. Kalimat tanya yang senilai dengan perintah untuk meminta penjelasan atau kalimat tanya tersamar.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam analisis bentuk kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012 ditemukan bentuk kalimat tanya yang menggunakan pengakuan *ya-tidak*, kalimat yang menggunakan bentuk kata tanya *siapa* yang bermaksud menanyakan tentang manusia atau makhluk hidup, kalimat tanya yang menggunakan bentuk kata tanya

apa dengan maksud menanyakan sesuatu yang meminta sebuah keterangan atau penjelasan, kalimat yang menggunakan bentuk kata tanya *berapa* dengan maksud menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu, kalimat tanya yang menggunakan bentuk kata tanya *mengapa* dengan maksud menanyakan sesuatu yang meminta jawaban berupa alasan, kalimat yang menggunakan bentuk kata tanya *kenapa* dengan maksud menanyakan tentang penyebab sesuatu, kalimat tanya yang menggunakan bentuk kata tanya *bagaimana* dengan maksud menanyakan proses, pendapat, dan keadaan atau situasi, kalimat tanya yang diikuti kata *bukan* dengan maksud mengharapkan jawaban yang menguatkan atau meyakinkan, kalimat tanya yang menegaskan dan kalimat tanya yang menggugah hati.

Pengklasifikasian jenis kalimat tanya pada wacana cerita anak dalam koran *Kompas* edisi bulan Oktober s.d. November 2012 ditemukan 3 jenis kalimat tanya yaitu kalimat tanya biasa, kalimat tanya retorik dan jenis kalimat yang senilai dengan perintah atau kalimat tanya tersamar. Pengklasifikasian jenis kalimat tanya paling banyak ditemukan yaitu jenis kalimat tanya tersamar.

DAFTAR PUSTAKA

- Markhamah. 2011. *Ragam Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puryanto, Edi. 2008. *Pengertian Sastra Anak*. <http://pengertiansastraanak.htm/>. Diunduh tgl 10 desember 2012 09.32.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

